

FOTO INSTAGRAM TEMAS RIVER PARK

TEMAS RIVER PARK - Temas River Park, salah satu destinasi ekenomi kreatif yang menyajikan keindahan alam Gayo.

Bank Aceh Komit Perkuat Ekonomi Kreatif



> Bank Aceh tidak hanya hadir dalam bentuk pembiayaan, tetapi juga menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dan usaha kreatif.
>
> **FADHIL ILYAS,**
> Direktur Bisnis Bank Aceh

KOMITMEN Bank Aceh dalam memperkuat sektor ekonomi kreatif (ekraf) terus ditunjukkan melalui berbagai langkah konkret. Sebagai perbankan milik Pemerintah Aceh, Bank Aceh berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekosistem kreatif lokal, baik dari sisi pembiayaan, pelatihan usaha, hingga pendampingan berkelanjutan.

Direktur Bisnis Bank Aceh, Fadhil Ilyas, menyampaikan bahwa sektor ekraf memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Karena itu, pihaknya fokus pada pengembangan sektor ini melalui pendekatan yang menyeluruh.

"Bank Aceh tidak hanya hadir dalam bentuk pembiayaan, tetapi juga menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dan usaha kreatif. Ini penting agar pelaku usaha tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan," ujar Fadhil, Jumat (1/8/2025).

Fadhil juga menjelaskan, bahwa ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang menekankan pada kreativitas, inovasi, serta pengetahuan sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk itu, dalam upaya mendukung pengembangan sektor ekraf, Bank Aceh terus memperluas akses dan inovasi pembiayaan. Termasuk peningkatan digitalisasi serta edukasi teknologi sehingga semakin memudahkan para pelaku ekraf. "Kita juga terus melakukan pendampingan bisnis dan capacity building. Sehingga selain pembiayaan, Bank Aceh dapat menyediakan program pendampingan lanjutan mencakup strategi pemasaran, pengemasan, dan branding," jelasnya.

"Serta juga rutin mengadakan workshop dan pelatihan secara regular, termasuk capacity building dan business matching," tambahnya.

Mempermudah Pembiayaan Bagi Pelaku Ekraf

Dalam upaya mendukung para pelaku ekraf, Bank Aceh memberikan kemudahan akses pembiayaan melalui produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) dan Produk KUR dengan prinsip syariah. "Pembiayaan PMBA dan ritel untuk sektor kreatif seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan lainnya. Serta kemitraan dengan pemerintah daerah untuk menyalurkan pembiayaan KUR Syariah," jelas Fadhil.

Tak hanya itu, lanjut Fadhil, Bank Aceh secara aktif juga akan terus mensponsori dan terlibat dalam berbagai event lokal dan nasional yang menampilkan produk-produk kreatif Aceh, seperti festival seni budaya, expo produk UMKM dan ekraf, serta kegiatan promosi pariwisata berbasis budaya. Lebih jauh, Fadhil menambahkan, bahwa Bank Aceh terus mendorong pelaku ekraf untuk masuk ke ekosistem digital melalui QRIS dan digital banking guna mempermudah transaksi.

Sementara itu, Pemimpin Divisi UMKM Bank Aceh, Ziaur Rahman, menyampaikan sejauh ini pihaknya telah memberikan dukungan dan pembinaan kepada ratusan pelaku UMKM dan ekraf di Aceh. "Sejauh ini ada sekitar 123 UMKM dan ekraf yang sudah kita bantu pembinaan, yang meliputi sektor kuliner, fesyen, dan juga kriya (kerajinan). Tentu ke depannya kita berharap bisa lebih banyak lagi yang bisa kita bantu," katanya.

Zia juga mengungkap, selama tiga tahun terakhir secara keseluruhan Bank Aceh telah menyalurkan pembiayaan untuk UMKM sebesar Rp 2,53 Triliun. Jumlah ini terhitung per 30 Juni 2025

Sementara, pembiayaan untuk sektor ekonomi kreatif selama 3 tahun terakhir kurang lebih sekitar Rp 13,6 miliar. Hal ini dikarenakan sektor ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang tergolong baru. "Meski demikian, dalam rangka mendukung program pemerintah, ke depannya Bank Aceh akan terus melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan penyaluran dan pengembangan di sektor ekonomi kreatif," pungkasnya.**(*)**

UPAYA BANK ACEH MEMPERKUAT EKRAF

- Terus memperluas akses dan inovasi pembiayaan
- Melakukan pendampingan bisnis dan capacity building
- Aktif mensponsori event ekraf baik lokal maupun nasional.
- Ada sekitar 123 UMKM dan ekraf binaan
- Bantu pembiayaan UMKM selama 3 tahun terakhir sebesar Rp 2,53 Triliun
- Bantu pembiayaan Ekraf selama 3 tahun terakhir Rp 13,6 miliar.

Temas River Park: dari Lokasi "Seram" Jadi Destinasi Favorit

GELIAT wisata di Tanah Gayo kian hari semakin ramai dikunjungi wisatawan. Selain karena dikenal sebagai daerah dingin, Gayo juga menghadirkan panorama alam khas dan memanjakan mata, salah satunya seperti di Temas River Park.

Berjarak sekitar 10 menit perjalanan dari pusat Kota Takengon, ekonomi kreatif (ekraf) berbasis wisata alam yang sekarang cukup populer bagi wisatawan ini, ternyata merupakan wujud transformasi dari lahan yang dulunya dikenal "seram" menjadi tempat rekreasi nyaman dan menenangkan.

"Sebenarnya motivasinya dulu Temas River Park itu lokasi jalur rescue untuk arung jeram Lukup Bada. Tapi setelah kita amati, kita beli lahannya. Lalu kita coba buka untuk lokasi camping," kata Almutakin, Supervisor Operasional Temas River Park, Jumat (24/7/2025).

"Nah ternyata hoki, karena memang daerah lokasi itu dulunya dibilang lokasi yang serem. Tapi sekarang sudah cukup nyaman," lanjutnya.

Temas River Park adalah salah satu dari lima unit usaha di bawah Koperasi Jasa Syariah Wisata Alam Gayo. Resmi dibuka pada November 2023, tempat ini menawarkan berbagai kegiatan outdoor seperti camping, rafting (arung jeram), serta kolam pemandian untuk anak-anak dan dewasa.

Menariknya, nama "Temas" punya makna ganda. Selain terinspirasi dari Menteri Koperasi Teten Masduki, yang pernah mengarungi jeram Lukup Badak dan diabadikan namanya sebagai "Jeram Temas".

Makna lainnya dalam bahasa Gayo, "Temas" juga diartikan nyaman, tenang, dan enak. Sebuah filosofi yang memang tergambar dari suasana tempat ini.

Lokasi Strategis

Keunggulan utama Temas River Park adalah lokasinya yang strategis dan mudah diakses. Berada sangat dekat dari kota, pengunjung yang membutuhkan keperluan tambahan saat camping bisa dengan mudah kembali ke kota. Harga sewanya juga sangat terjangkau. "Biaya sewa tenda masih kita pertahankan di angka Rp100.000 per tenda, dengan tiket masuk Rp20.000 per orang usia 5 tahun ke atas. Anak-anak di bawah 5 tahun free," jelas Almutakin.

Tumbuh Bersama Dukungan Bank Aceh

Pengembangan Temas River Park tidak lepas dari peran Bank Aceh sebagai salah satu mitra permodalan. "Setelah usaha mulai jalan, kita dapat bantuan modal dari Bank Aceh untuk mempercepat pengembangan," kata Almutakin.

"Alhamdulillah, sekarang kita sudah bisa menyerap 26 tenaga kerja lokal."

Sebagai bagian dari usaha binaan Bank Aceh, Temas River Park adalah bukti nyata bagaimana perbankan daerah bisa mendukung pertumbuhan sektor wisata berbasis komunitas dan koperasi. Melihat antusiasme masyarakat, Temas River Park berencana terus memperluas fasilitas, salah satunya ingin membangun homestay yang bernuansa estetik. "Kita sedang rencanakan pembangunan homestay agar wisatawan bisa menginap lebih lama. Pelan-pelan kita akan besarkan tempat ini," tambah Almutakin.(*)





TAS bermotif khas Aceh hasil Produksi Rumoh Souvenir Babahroet, Desa Pinto Makmur, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara. Foto Kiriman Owner Produksi Rumoh Souvenir Babahroet, Fitrianti, Kamis (24/7/2025).

Souvenir Babahroet, Sentra Tas Etnik Aceh Dilirik Artis Hongkong

DI balik cantiknya tas-tas elegan bermotif khas Aceh, terdapat tangan terampil ibu-ibu dan remaja putus sekolah dari Desa Pinto Makmur, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara. Pada sentra Rumoh Souvenir Babahroet mereka memproduksi berbagai tas dan souvenir yang kini dikenal hingga pasar internasional.

Ekonomi Kreatif (Ekraf) sektor Desain Produk yang dirintis oleh seorang perempuan bernama Fitrianti tidak dimulai dari Aceh. Ia membuka usaha bordir pertamanya di Pontianak pada 2007, mengikuti suaminya yang berdinas di sana.

Namun cinta pada kampung halaman membawanya kembali ke Aceh, tepatnya pada 2015. Di sanalah ia mulai merintis kembali usaha bordir tas berbahan dasar prada atau metalik kilat, yang diimpor langsung dari Tiongkok.

"Di desa saya banyak ibu-ibu dan remaja yang tidak punya pekerjaan. Maka saya buka Rumah Souvenir Babahrot agar mereka bisa punya ekonomi," ujar Fitrianti, Kamis (24/7/2025).

Saat ini, usaha rumahan itu mempekerjakan sekitar 25 orang dari masyarakat sekitar. Produk-produk yang dihasilkan pun terdari dari berbagai jenis motif dengan motif beragam, seperti Pintoe Aceh, Pucok Reubong, Bungong Jeumpa, hingga Motif Gayo dan Aceh Tenggara, semua dipadukan dalam desain tas, dompet, hingga koper yang elegan dan bercita rasa Aceh.

Tak berhenti di bahan logam mengilap, Fitrianti kini juga berinovasi dengan memadukan bordir Aceh dan anyaman eceng gondok, bekerja sama dengan perajin dari daerah lain. Produk Fitrianti pernah menjangkau pasar internasional.

Bank Aceh Mitra Setia

Sejak 2017, usaha Fitrianti tak lepas dari dukungan Bank Aceh. Melalui pembiayaan modal kerja, ia mampu mengimpor bahan baku berkualitas dan menambah kapasitas produksi. Proses pencairan pun diakuinya mudah dan cepat, tanpa kendala berarti. "Saya sangat berterima kasih kepada Bank Aceh. Mereka mempermudah proses pembiayaan. Kita datang, dua hari, seminggu cair. Tanpa dipersulit," ujarnya.**(*)**

Burgerlah, Kuliner Kreatif Buatan Anak Muda Aceh

BERMULA dari keresahan anak muda yang bosan hanya menghabiskan uang saat nongkrong, lahirlah Burgerlah, yakni brand kuliner lokal yang kini mulai menancapkan eksistensinya di Banda Aceh dan bersiap untuk ekspansi ke luar daerah. Di balik cita rasa khas dan branding unik produk ekonomi kreatif (ekraf) ini, tersimpan perjalanan penuh perjuangan tiga pemuda Aceh, Teuku Andika, Dwiky, dan Han.

Ide bisnis itu muncul pada tahun 2019 saat mereka merasa perlu menciptakan sumber pemasukan. "Kita dulu nongkrong aja, uang keluar terus. Akhirnya mikir harus ada yang bisa hasilin uang," kata Teuku Andika, salah satu owner Burgerlah, Rabu (30/7/2025).

Pilihan ini bukan tanpa alasan. Ketiganya mengaku penggemar burger, tapi sulit menemukan burger yang benar-benar daging murni, bukan olahan bercampur tepung. "Kita pengen burger yang betul-betul burger. Yang dagingnya murni, tanpa campuran," ujar Andika.

Setelah enam bulan proses belajar di dapur rumahan, mereka resmi membuka gerai pertamanya dalam bentuk gerobak pada Februari 2020 di kawasan Jambo Tape, Banda Aceh. Namun tak lama berselang, pandemi COVID-19 menghantam.

Burgerlah pun terpaksa mengalami fase buka-tutup berkali-kali karena pembatasan aktivitas. Selama masa sulit itu, mereka bertahan tanpa mengambil gaji dan belum merekrut karyawan. "Kita kerja sendiri, nggak ada profit yang diambil. Biaya operasional hanya untuk listrik dan bahan baku. Itu yang bikin kita bisa bertahan," kata Andika.

Andika menuturkan, soal penamaan, "Burgerlah" hadir bukan dari proses branding yang rumit, melainkan dari ide untuk menciptakan sesuatu yang mudah diingat dan terasa lokal. "Nama-nama lain yang kita siapkan itu terlalu keren, terlalu 'gaul', dan susah diingat. Akhirnya muncul nama Burgerlah dan orang langsung ingat," ungkapnya.

Nama itu terbukti efektif. Kini, Burgerlah dikenal sebagai salah satu brand burger lokal yang paling diingat warga Banda Aceh. Dengan racikan yang khas dan tampilan yang menggoda, Burgerlah menawarkan burger dengan daging sapi impor (Australian beef), keju, dan saus rahasia yang menjadi ciri khasnya.

Untuk normalnya, saat ini produksi Burgerlah per hari bisa menghabiskan 30-40 kg daging sapi impor Australian beef, di mana per outlet laku 100-150 burger.

Tumbuh Bersama KUR Bank Aceh

Titik balik pertumbuhan Burgerlah datang pada 2023 ketika mereka memutuskan untuk membuka outlet di ruko, setelah bertahun-tahun berjualan dengan gerobak. Keputusan itu didukung oleh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Aceh. Burgerlah bahkan menjadi salah satu nasabah KUR pertama Bank Aceh untuk sektor UMKM kuliner. "Prosesnya mudah, tidak dipersulit. Kami sangat terbantu dengan pembiayaan dari Bank Aceh untuk buka outlet baru," jelas Andika.

Kini, Burgerlah memiliki dua outlet resmi di Banda Aceh, dengan sekitar 30 karyawan yang terbagi dalam tim operasional, keuangan, digital marketing, hingga sales. Mereka juga sedang mempersiapkan rencana ekspansi ke kota-kota lain seperti Lhokseumawe, Langsa, dan bahkan Medan.**(*)**



BURGERLAH – Burger daging murni tanpa campuran hasil kreatifitas anak muda Aceh. Gambar direkam Rabu (30/7/2025).